

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Kerangka Teori

###### a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

###### 1) Pengertian Status Sosial Ekonomi

Status ekonomi merupakan tingkatan atau taraf seseorang dalam sekumpulan manusia yang ditetapkan oleh berbagai jenis kegiatan ekonomi berdasarkan pada pendidikan, pekerjaan dan pendapatan (Abdulsyani, 2012; Indrawati, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Atika & Rasyid (2018) yang mengatakan bahwa status ekonomi merupakan suatu susunan atau ukuran seseorang yang berdasarkan pada tinggi dan rendahnya derajat pendapatan yang diperoleh dalam suatu masyarakat. Status ekonomi merupakan orang yang memiliki kategori yang berbeda-beda dalam bentuk keuangan, kepemilikan barang, pendapatan, pekerjaan dan pendidikan (Kraus dkk, 2012). Status ekonomi adalah suatu yang berhubungan dengan tercapainya keinginan atau kebutuhan hidup sehingga menciptakan ketenteraman sosial (Wenas, Opod & Pali, 2015; Pinem, 2016).

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah keadaan seseorang berdasarkan pada hasil pendapatan, pendidikan dan pekerjaan yang diperoleh di kehidupan sehari-hari.

## 2) Stratifikasi Status Ekonomi

Di lingkungan masyarakat tingkat status ekonomi seseorang ada yang kaya ataupun miskin. Stratifikasi merupakan variasi yang ada di masyarakat tersebut di kelompok-kelompok secara beraturan dan bertaraf. Stratifikasi dipandang dari perspektif penghasilan, pendidikan, pekerjaan ataupun benda bernilai yang ada pada dirinya. Menurut Dameiyanti (2019) pekerjaan masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya dapat dikelompok menjadi 3 jenis yaitu:

### a) Ekonomi Golongan Atas

Ekonomi golongan atas merupakan aktivitas sehari-hari di dalam keluarga dari sudut ekonominya serba lengkap atau terealisasikan secara cepat dalam keperluan primer, sekunder dan tersier atau disebut dengan orang yang memiliki banyak harta kekayaan.

### b) Ekonomi Golongan Menengah

Ekonomi golongan menengah merupakan kehidupan seseorang dapat dikatakan tidak kaya ataupun miskin.

Golongan menengah ini aktivitas sehari-hari di dalam keluarga tidak bermewah-mewah, namun tidak cemas dalam membeli keperluan primer dan sekunder sehingga selalu terpenuhi dengan baik.

c) Ekonomi Golongan Rendah

Ekonomi golongan rendah merupakan kehidupan sehari-hari di dalam keluarga sangat sulit direalisasikan dalam keperluan primer dan sekunder, tidak memiliki harta benda yang berharga atau disebut miskin.

Dari pemaparan di atas stratifikasi status ekonomi terbagi atas beberapa golongan yaitu golongan atas merupakan kebutuhan utama dan primernya lebih cepat terpenuhi, sedangkan golongan menengah adalah keperluan utama dan primernya diperoleh secara sederhana, serta golongan rendah merupakan kebutuhan utama dan primernya sulit diperoleh.

3) Indikator Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Mahmud (2009) membagi status ekonomi menjadi lima indikator yang dapat diamati dan diukur yaitu:

a) Pendidikan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dalam memperoleh tujuan tersebut maka, pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah terdapat berapa jenis yakni pendidikan formal (sekolah), pendidikan non formal (di luar sekolah). Pendidikan formal dibedakan berdasarkan beberapa tingkat-tingkatan yaitu lulusan sekolah dasar (SD), lulusan sekolah menengah pertama (SMP), lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan lulusan perguruan tinggi. Dalam penelitian ini untuk melihat tingkat pendidikan orang tua dipandang berdasarkan strata. Tingkat pendidikan yang diperoleh oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap status sosial ekonomi.

b) Jenis pekerjaan

Status ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan karena dengan adanya bekerja maka kebutuhan seseorang tersebut bisa terpenuhi. Pekerjaan mempunyai beberapa jenis yaitu pekerjaan yang berkedudukan tinggi, sedang dan rendah. Pekerjaan yang berkedudukan tinggi adalah seseorang

yang memiliki jabatan tinggi di suatu perusahaan atau pemerintah dan administrasi tata usaha. Pekerjaan yang berkedudukan sedang adalah pekerjaan yang keahliannya berdagang dan membuka jasa. Sedangkan pekerjaan yang berkedudukan rendah adalah bekerja sebagai petani dan buruh.

c) Tingkat Pendapatan

Pendapatan merupakan total dari hasil seseorang dalam bekerja yang berbentuk uang atau barang. Berlandaskan pengklasifikasi, menurut BPS (Rakasiwi & Kautsar, 2021) dibedakan menjadi empat golongan yakni: golongan pendapatan sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah.

Golongan pendapatan sangat tinggi merupakan pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan. Golongan pendapatan tinggi merupakan pendapatan rata-rata antara Rp. 3.500.000-2.500.000 per bulan. Golongan pendapatan sedang dengan rata-rata antara Rp. 2.500.000-1.500.000 per bulan. Sedangkan golongan pendapatan rendah dengan rata-rata kurang Rp. 1.500.000 per bulan.

d) Fasilitas Khusus dan Barang-barang Berharga

Fasilitas khusus adalah fasilitas yang orang tua miliki, seperti kendaraan. Menurut Salim (1995) fasilitas

merupakan barang-barang yang meliputi alat prabot rumah, mobil, motor, perhiasan, fasilitas dalam belajar, kekayaan yang dimiliki orang tua serta memiliki nilai jual bersifat tinggi. Dalam penelitian ini fasilitas khusus dan barang-barang berharga dapat dijadikan ukuran status sosial ekonomi orang tua.

e) Kondisi Tempat Tinggal

Menurut Svalastoga (2010) dalam mengukur tingkat status sosial ekonomi dapat dilihat dari rumah, yakni:

- (1). Status rumah yang didiami yakni rumah sendiri, kontrakan, rumah dinas, menumpang rumah orang tua atau saudara.
- (2). Suasana isi di dalam rumah yakni rumah permanen, kayu, semi permanen atau bambu. Keluarga yang sosial ekonomi bertaraf tinggi pada umumnya berjenis rumah permanen, sedangkan ekonomi bertaraf rendah menggunakan semi permanen, kayu atau bambu.
- (3). Besar rumah yang didiami yakni luas diatas  $60 \text{ m}^2$  atau  $21 \text{ m}^2$ . Keluarga yang ekonomi tinggi umumnya memiliki luas tanah pada rumah yang lebar atau luas, sedangkan ekonomi rendah memiliki luas tanah yang kecil.

Rumah dapat diukur sebagai status sosial ekonomi, karena seseorang yang memiliki rumah yang mewah atau luas akan disebut sebagai orang ekonomi bertaraf tinggi, sedangkan rumah yang kecil atau sempit luas tanahnya maka disebut ekonomi rendah.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Ekonomi

Menurut Syaharra (2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi status ekonomi yaitu:

##### a) Pendidikan

Pendidikan merupakan perihal yang penting dalam kontribusinya di kehidupan masyarakat, karena dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang tersebut maka hidupnya dapat meraih pekerjaan yang layak sehingga taraf kehidupan menjadi lebih baik dan berguna bagi orang lain maupun dirinya sendiri.

##### b) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan penentu status ekonomi seseorang, karena dengan adanya suatu pekerjaan maka seseorang memperoleh gaji sehingga keperluan yang ingin dimiliki dapat terealisasikan serta seseorang yang bekerja lebih dihormati oleh orang banyak dibanding pengangguran.

c) Pendapatan

Pendapatan merupakan upah atau gaji dari seseorang yang bekerja dalam bentuk uang. Hasil pendapatan seseorang berbeda-beda tergantung tingkat pendidikan seseorang atau memiliki pekerjaan yang layak sehingga memperoleh taraf gaji yang bernilai sangat besar, namun tingkat pendidikan seseorang rendah maka pendapatan yang diterima juga bernilai sedikit.

d) Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan atau tingkat pendidikan yang rendah maka sulitnya memperoleh pekerjaan layak.

e) Pemilikan atau Kekayaan

Pemilikan kekayaan merupakan seseorang yang mempunyai banyak harta warisan sehingga dapat dibilang orang tersebut kaya atau ekonomi golongan tinggi.

Sedangkan Astuti (2016) ada 4 faktor yang mempengaruhi status ekonomi yaitu sebagai berikut:

a) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang telah dimiliki oleh orang tua berhubungan dengan kesinambungan pada kelanjutan pendidikan anak karena dengan tingginya pendidikan

orang tua tersebut maka adanya ikut kesertaan ingin setara atau lebih tinggi dari pendidikan orang tua ataupun memiliki dorongan dari orang tuanya untuk keberhasilan pendidikan anaknya.

b) Pendapatan Keluarga

Total pendapat sangat berdampak pada tingkat ekonomi seseorang, penghasilan yang dimiliki dapat berupa barang ataupun uang. Seseorang yang memiliki penghasilan tinggi maka ekonomi tercukupi.

c) Kepemilikan Aset Rumah Tangga

Kepemilikan aset rumah tangga merupakan total harta yang diperoleh oleh seseorang dapat bermanfaat bagi perekonomian.

d) Pengeluaran Keluarga

Pengeluaran keluarga pada dasarnya tidak semuanya sama, akan tetapi berdasarkan jumlah dalam keluarga yang diperoleh.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi status ekonomi pada seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengangguran, pengeluaran keluarga dan kepemilikan atau kekayaan aset rumah tangga.

## b. Kepercayaan Diri dalam Tugas Perkuliahan

### 1) Pengertian Kepercayaan Diri

Lauster (Ghufron & Risnawita, 2020) yang mendefinisikan kepercayaan diri adalah salah satu bagian kepribadian yang berbentuk keyakinan atas kemampuan dalam diri sehingga tidak mudah terpengaruh pada orang lain. Kepercayaan diri merupakan salah satu kepribadian yang wajib diperoleh karena timbulnya percaya diri membentuk seseorang lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan dapat mengatasi suatu permasalahan secara bijaksana (Pangestu & Sutirna, 2021; Suryani & Gunawan, 2018). Definisi kepercayaan diri juga mengacu pada kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan mengatasi masalah tugas dengan keadaan tidak bertumpu pada orang lain (Mirhan & Jusuf, 2016; Sulfemi, 2020). Kepercayaan diri adalah wujud perilaku seseorang dalam mengimplementasikan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya (Radyuli, Wijaya & Ulfina, 2020; Widyanti, Sudarma & Riastini, 2017). Dari pemaparan beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan atas kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam merealisasikan permasalahan termasuk tugas yang diperoleh tanpa mengandalkan orang lain.

## 2) Klasifikasi Kepercayaan Diri

Menurut Purwanti (2013) terdapat perbedaan ciri-ciri yang dimiliki oleh individu yang mempunyai rasa percaya diri dengan individu yang tidak mempunyai rasa percaya diri. Ciri-ciri individu dengan rasa percaya diri yaitu: berkeyakinan atas kemampuan diri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, berani menerima atau menghadapi perlawanan, bisa menangani diri, berpikir positif, berpikir logis dan semangat. Sedangkan ciri-ciri individu dengan rasa tidak percaya diri yaitu: tidak berkeyakinan atas kemampuan diri sendiri, bergantung kepada orang lain, takut menghadapi perlawanan, sensitif, mudah putus asa, takut menghadapi kegagalan, berpikiran negatif dan sulit menghadapi kenyataan. Hal tersebut sejalan dengan Busro (2018) yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara pribadi yang memiliki rasa percaya diri dengan pribadi yang tidak memiliki rasa percaya diri. Ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa percaya diri yaitu: percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak bertopang kepada orang lain, tidak takut, menganggap dirinya berkualitas, tidak sombong dan berani dalam bertindak. Sedangkan, ciri-ciri pribadi yang tidak memiliki rasa percaya diri yaitu: mempunyai motivasi yang rendah, mementingkan sikap ikut-

ikutan dan sulit menerima kenyataan. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki rasa kepercayaan diri terdiri atas ciri-ciri sebagai berikut: mempercayai kelebihan yang ada di dalam dirinya, tidak mengandalkan orang lain, berani dalam mengutarakan pendapat dan tidak mudah menyerah. Sedangkan tidak memiliki rasa kepercayaan diri dengan ciri-ciri, yaitu: takut dalam bertindak, tidak percaya atas kelebihan yang diperoleh dalam dirinya dan sering mengandalkan orang lain.

### 3) Aspek-Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (Ghufron & Risnawita, 2020) membagi kepercayaan diri menjadi lima aspek yang dapat diukur dan diamati yaitu: keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional & realistis.

- a) Keyakinan kemampuan diri merupakan perilaku positif seseorang terhadap dirinya, sehingga menciptakan kepribadian yang sangat yakin dalam melakukan sesuatu.
- b) Optimis merupakan perilaku positif yang diperoleh seseorang dan dipandang baik dalam menanggapi segala sesuatu terkait diri dalam kemampuannya.

- c) Objektif merupakan seseorang yang menanggapi suatu persoalan berdasarkan kenyataan sebenarnya, tanpa menuruti hal pribadi.
- d) Bertanggung jawab merupakan kemauan seseorang untuk menanggung segala sesuatu atas dasar perbuatannya.
- e) Rasional dan realistis merupakan analisis terhadap suatu permasalahan atau peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang logis dan berdasarkan fakta yang terjadi.

#### 4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sifat Percaya Diri

Ghufroon & Risnawati (2020) mengatakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi sifat percaya diri pada individu yaitu:

##### a) Konsep diri

Konsep diri terciptanya kepercayaan diri bagi seseorang dimulai dari perkembangan konsep diri yang terdapat dalam pertemanan di suatu kelompok.

##### b) Harga diri

Harga diri terciptanya tingkat percaya diri seseorang, karena seseorang dapat menilai dirinya sendiri terhadap sesuatu yang telah dilakukan.

c) Pengalaman

Pengalaman terciptanya percaya diri pada seseorang, karena pengalaman merupakan suatu peristiwa yang sangat penting dalam menumbuhkan pribadi yang baik.

d) Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri, karena pendidikan rendah akan membuat seseorang akan tergantung dan berkedudukan paling kecil terhadap orang yang lebih darinya. Sedangkan seseorang berpendidikan tinggi akan lebih percaya diri atas apa yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Asri (2012) mengutarakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi sifat percaya diri pada seseorang yakni:

a) Perubahan fisik

Perubahan fisik yang terjadi pada diri seseorang berulang kali selalu menumbuhkan ketidakpuasan sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan diri.

b) Lingkungan teman sebaya

Pribadi yang bisa diterima di lingkungan teman sebaya akan lebih percaya diri akan kompetensi yang diperoleh, sehingga dapat mengekspresikan dirinya.

c) Hubungan keluarga

Hubungan keluarga yang harmonis memberi dukungan dan perhatian sehingga seseorang dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri.

d) Reaksi lingkungan

Lingkungan positif dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri seseorang, sedangkan lingkungan negatif dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang.

Berdasarkan beberapa faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat percaya diri pada seseorang disebabkan oleh konsep diri, perubahan fisik, harga diri, lingkungan, pengalaman, keluarga dan pendidikan.

5) Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri yang ada di dalam diri seseorang tidak akan muncul hanya dengan tiba-tiba, namun memiliki proses yang spesifik dalam dirinya sehingga terwujudlah rasa percaya diri. Menurut Hakim (Larassati, Yusmansyah & Utaminingsih, 2015) terbentuknya rasa percaya diri yang tinggi terjadi melalui proses yaitu:

a) Terbentuknya perilaku yang baik sebanding terhadap sistem pertumbuhan yang mewujudkan keunggulan-keunggulan tertentu.

- b) Pandangan individu yang berlebihan terhadap sesuatu miliknya sehingga menciptakan pendirian terhadap dirinya sangat kuat untuk dapat bertindak semaunya dalam menggunakan kelebihan tersebut.
- c) Pandang dan tindakan yang bersifat positif atas kesenjangan-kesenjangan yang diperoleh supaya tidak menumbuhkan rasa malu atau sulit menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar.
- d) Pengalaman yang dimiliki pada saat di luar dapat bermanfaat berbagai perspektif kehidupan sehari-hari dengan menggunakan semua kelebihan yang dimilikinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses yang terjadi dalam mengembangkan keyakinan diri perlu menumbuhkan karakter-karakter yang baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga, sehingga dapat menggunakan semua kelebihan yang dimilikinya dalam sistem berlatih. Pribadi yang memiliki pengalaman dalam hal berlatih sehingga bisa menggunakan kelebihan tersebut dengan cermat supaya tidak memicu kesenjangan-kesenjangan sehingga terus berpikir baik pada seseorang yang mempunyai kesenjangan. Individu yang tidak mempunyai keyakinan diri lebih mengarah kurang percaya diri, segan, cemas dan takut.

c. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dalam Tugas Perkuliahan dengan Status Ekonomi

Kepercayaan diri sangat penting bagi seseorang terkhusus mahasiswa. Menurut Ghufron & Risnawati (2020) mengatakan ada empat faktor yang dapat mempengaruhi sifat percaya diri, di antaranya:

- 1) Konsep diri yang dimiliki terbentuknya kepercayaan diri bagi seseorang dalam suatu pertemanan di suatu kelompok.
- 2) Harga diri yang diperoleh terciptanya tingkat percaya diri seseorang karena seseorang dapat menilai dirinya sendiri terhadap suatu yang telah dilakukan.
- 3) Pengalaman yang dimiliki terbentuknya percaya diri pada seseorang karena dengan adanya pengalaman dapat menumbuhkan pribadi yang baik.
- 4) Pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri, karena pendidikan rendah membuat seseorang akan tergantung dan berkedudukan paling kecil terhadap orang yang lebih darinya. Sedangkan seseorang berpendidikan tinggi akan lebih percaya diri atas apa yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Abdulsyani (2012) status ekonomi dapat dilihat atau diukur dari segi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan. Status ekonomi setiap orang berbeda-beda, ada yang

tinggi hingga rendah. Sejalan dengan pendapat Pretianasari (2015) seseorang yang kurang percaya diri atau malu disebabkan oleh keadaan status ekonomi yang rendah sehingga takut mengekspresikan dirinya. Kepercayaan diri berhubungan dengan status ekonomi seseorang, karena tinggi rendahnya status ekonomi lebih mengarah kurang percaya diri dalam berbaur, suka memisahkan diri dan minder pada saat perkuliahan berlangsung (Darlena, 2015). Berdasarkan penelitian Hariyanto (2010) dengan judul “Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Laboratorium UM Malang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang sebesar 0,549 pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

## 2. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai kepercayaan diri dan status ekonomi. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini.

**Tabel 2.1**  
*Perbedaan dan Persamaan Penelitian*

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Hariyanto (2010)	Hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Laboratorium UM.	Adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi orang tua dengan kepercayaan diri siswa kelas XI SMA Laboratorium UM.	-Sampel penelitian adalah siswa. Sedangkan penelitian ini mahasiswa.	- Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket.  - Pengambil sampel menggunakan <i>simple random sampling</i> .  -Jenis penelitian adalah menggunakan deskriptif korelasional.
Pretianasari (2015)	Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.	Tidak adanya hubungan status sosial ekonomi keluarga terhadap rasa percaya diri siswa.	-Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Cluster Random Sampling</i> . Sedangkan peneliti ini menggunakan <i>Simple Random Sampling</i> .  -Sampel penelitian adalah siswa. Sedangkan penelitian ini	-Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner.

			yaitu mahasiswa.	
Darlana (2015)	Hubungan Status Sosial Ekonomi Dengan Kepercayaan Diri Rendah Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Tarakan Tahun 2014/2015.	Memiliki hubungan yang signifikan status sosial ekonomi dengan kepercayaan diri rendah siswa kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 5 Tarakan.	-Sampel penelitian adalah siswa. Sedangkan penelitian ini mahasiswa.	-Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner.  -Jenis penelitian menggunakan deskriptif korelasional.
Dameiyanti (2019)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.	Adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.	-Sampel penelitian adalah siswa. Sedangkan penelitian ini yaitu mahasiswa.  -Alat pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini hanya menggunakan kuesioner.  -Pengambil sampel menggunakan <i>Propotional Random Sampling</i> .	-Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert.

			<p>Sedangkan peneliti menggunakan <i>Simple Random Sampling</i>.</p> <p>-Jenis penelitian menggunakan survei. Sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional.</p>	
Komara (2016)	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa.	Memiliki hubungan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Bantul.	<p>-Sampel penelitian adalah siswa. Sedangkan penelitian ini yaitu mahasiswa</p> <p>-Variabel kedua dan ketiga melihat prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. Sedangkan variabel kedua peneliti status ekonomi.</p>	<p>-Teknik pengambil sampel menggunakan <i>Simple Random Sampling</i></p> <p>-Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner</p> <p>-Jenis penelitian adalah menggunakan deskriptif korelasional.</p>

## **B. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam pelaksanaan penelitian dari suatu masalah. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya koefisien regresi. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni:

### 1. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan terhadap status ekonomi pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.

### 2. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat hubungan kepercayaan diri dalam tugas perkuliahan terhadap status ekonomi pada mahasiswa Pendidikan IPS di Universitas Tanjungpura.